

# Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Susu Sapi Perah *Best Cow* pada Unit Produksi Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Roh Mayana Girsang<sup>1</sup> dan Titin Agustina<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember 1;  
girsangmaya@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember 2;  
agustin\_agrisos@yahoo.co.id

\* Correspondence: girsangmaya@gmail.com; Tel: +082332942737

**Abstract:** *Best Cow* is a cow milk processing industry to provide value to milk aimed at obtaining income, efficiency and strategy. Pure milk has characteristics which are perishable and has short durability, so then came an idea to process pure milk in order to keep *Best Cow* away from loss and extend the durability. This study aimed to determine added value, incomes, cost efficiency and development strategy of *Best Cow* cow's milk processing bussiness on Production Unit of Galur Murni Breeder Cooperation Ajung district Jember Regency. This research was held at Production Unit of Galur Murni Breeder Cooperation at Ajung district, Jember Regency. The method used were descriptive and analytic. Sampling method used were purposive sampling. Data was collected by open interview, observation, and documentation. Data was analyzed using added value analysis, income analysis, cost efficiency, and SWOT. The results show that: (1) Added value of two products are: (a) added value per liter of raw materials on pure cow's milk processing into pasteurized milk is Rp 14.180,90 or 54,77% from output value (b) added value per liter of raw materials on pure cow's milk processing into yogurt is Rp 19.688,41 or 54,69% from output value.; (2) Income of two products are: (a) income of pure cow's milk processing into pasteurized milk is Rp 3.323.705,56/month (b) income of pure cow's milk processing into yogurt is Rp 1.969.243,06/month. (3) Cost efficiency of two products are: (a) cost efficiency of pure cow's milk processing into pasteurized milk efficien with R/C ratio of 1,67 (b) cost efficiency of pure cow's milk processing into yogurt efficien with R/C ratio of 1,72; (4) Development strategy which has determined is production capacity and expand marketing area with the availability of raw materials.

**Keywords:** *Cow's Milk, Added Value, Income, Cost Efficiency, SWOT*

**Abstrak:** *Best Cow* merupakan industri pengolahan susu sapi untuk memberikan nilai terhadap susu bertujuan untuk memperoleh pendapatan, efisiensi dan strategi. Susu sapi memiliki karakteristik berupa mudah rusak dan tidak tahan lama, oleh karena itu muncul pengolahan yang memiliki ide untuk mengolah susu sapi agar tidak merugikan *Best Cow* sehingga tahan lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah, pendapatan, efisiensi biaya, dan strategi pengembangan usaha pengolahan susu sapi perah *Best Cow* pada unit produksi Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan pada Unit Produksi Koperasi Peternak Galur Murni *Best Cow* di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah

metode deskriptif dan analitik. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis nilai tambah, pendapatan, efisiensi biaya dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai tambah pada dua produk yaitu: (a) Nilai tambah per liter bahan baku pada pengolahan susu sapi murni menjadi susu pasteurisasi sebesar Rp. 14.180,90 atau 54,77% dari nilai output (b) Nilai tambah per liter bahan baku pada pengolahan susu sapi murni menjadi susu yogurt sebesar Rp. 19.688,41 atau 54,69% dari nilai output; (2) Pendapatan pada dua produk yaitu: (a) Pendapatan usaha pengolahan susu sapi murni menjadi susu pasteurisasi sebesar Rp. 3.323.705,56/bulan (b) Pendapatan usaha pengolahan susu sapi murni menjadi susu yogurt sebesar Rp. 1.969.243,06/bulan. (3) Efisiensi biaya pada dua produk yaitu: (a) Efisiensi biaya usaha pengolahan susu sapi murni menjadi susu pasteurisasi efisien dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,67 (b) Efisiensi biaya usaha pengolahan susu sapi murni menjadi susu yogurt efisien dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,72; (4) Strategi pengembangan yang ditetapkan yaitu meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas wilayah pemasaran dengan adanya ketersediaan bahan baku.

**Kata kunci:** Susu sapi perah, nilai tambah, pendapatan, efisiensi biaya dan SWOT

---

## 1. Pendahuluan

Sapi perah merupakan ternak yang mampu menghasilkan produk susu sebagai produk utamanya. Sapi perah yang banyak dipelihara di Indonesia adalah sapi perah Friesian Holstein (FH). Sapi FH merupakan bangsa sapi perah yang memiliki tingkat produksi susu tertinggi (Atabani, et al., 2016). Susu sapi perah merupakan salah satu output produksi yang merupakan bagian dari agribisnis sapi (AAK, 2012). Produksi susu di Indonesia saat ini, sebagian besar (90%) dihasilkan oleh usaha rakyat atau peternakan rakyat. Peternakan rakyat ini memiliki ciri-ciri antara lain kemampuan produksi masih rendah, harganya relative mahal (Sukei dan Miftah, 2011).

Pertumbuhan produksi susu sapi dalam negeri pada kisaran 3 persen per tahun, sedangkan pertumbuhan kebutuhan susu sapi lebih dari 4 persen per tahun. Kebutuhan bahan baku susu segar dalam negeri (SSDN) mencapai 3,8 juta ton per tahun. Angka ini belum mencukupi pasokan bahan baku SSDN yang hanya mencapai 21% atau 798 ribu ton per tahun. Sisanya sebanyak 79 % masih diimpor dari berbagai negara. Banyak hal yang menyebabkan produksi susu nasional semakin menurun antara lain sulitnya pakan hijauan, mahalnya harga bahan baku, pakan konsentrat, penurunan genetik sapi perah dan manajemen peternakan yang belum optimal (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2017). Akibatnya masih sedikitnya sentra peternakan sapi perah di Indonesia, di mana lebih dari 97% populasi sapi perah hanya terkonsentrasi di Pulau Jawa salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur.

Provinsi Jawa Timur merupakan daerah penghasil susu sapi perah tertinggi dari lima provinsi yang menjadi sentra penghasil susu sapi di Indonesia (Direktorat Federal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016). Adanya potensi para peternak di Jawa Timur yang bekerja sama dengan PT. Nestle dan terus mengembangkan program kemitraan. PT. Nestle membangun kemitraan dengan peternak melalui koperasi-koperasi susu yang

ada di Jawa Timur, juga memberikan pendampingan teknis serta pelatihan tentang praktik-praktik peternakan yang berkelanjutan (Departemen Perindustrian, 2017).

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki koperasi yang dapat menaungi peternakan sapi perah, karena didukung dengan lingkungan yang cocok dalam pengembangan sapi perah. Pola pengembangan sapi perah di Kabupaten Jember sangat memungkinkan sekali karena potensi alam dan ketersediaan pakan ternak hijau cukup memadai. Untuk jumlah populasi sapi perah di Kabupaten Jember sekitar 1.451 ekor yang tersebar disejumlah kecamatan potensial (Badan Pusat Statistik Provinsi Kabupaten Jember, 2016). Produksi susu sapi perah tersebut ditampung di koperasi peternak yang terdapat di Kabupaten Jember. Hal tersebut ditujukan untuk memudahkan pemasaran dan proses agroindustri. Koperasi yang terdapat di Kabupaten Jember yang bergerak dibidang sapi perah yaitu Koperasi Peternak Galur Murni.

Koperasi Peternak Galur Murni memiliki tiga unit produksi yang tersebar di Kabupaten Jember. Unit produksi tersebut sebagai penampung susu sapi murni dari para peternak yang ada di Kecamatan Balung, Kecamatan Ajung dan Kecamatan Sumberbaru, sehingga nantinya akan di tampung di Koperasi Peternak Galur Murni untuk di kirim ke PT. Nestle. Susu sapi perah yang di tampung dari peternak akan dipilah yang mana kualitas yang baik maupun yang tidak, untuk dikirim ke PT. Nestle. Dari tiga unit produksi, terdapat satu unit produksi yang melakukan pengolahan susu sapi perah yaitu unit produksi di Kecamatan Ajung yang diberi nama brand Best Cow.

Unit Produksi di Kecamatan Ajung diperuntukkan untuk menjual susu murni ke PT. Nestle dan pengolahan. Best Cow memiliki peternakan yang dapat menghasilkan bahan baku untuk pembuatan susu olahan yaitu susu pasteurisasi dan susu yogurt. Pengolahan susu pasteurisasi dan susu yogurt yang dilakukan oleh Best Cow dikarenakan susu murni yang mudah rusak dan adanya ancaman kerugian jika tidak habis terjual. Hal ini disebabkan produk utama Best Cow merupakan susu murni yang hanya mampu bertahan 2 hari dalam suhu ruangan. Best Cow menjual susu murni ke loper dan konsumen, namun tidak habis terjual dan kualitasnya tidak bagus jika tidak diolah, sehingga tidak menambah nilai, dengan itu diperlukan pengolahan. Best Cow mengembangkan produk olahan susu pasteurisasi dan susu yogurt dikarenakan ingin memperluas jangkauan pasar. Adanya produk susu pasteurisasi dan susu yogurt juga dikarenakan adanya permintaan pengunjung Agrowisata Edukasi milik Best Cow.

Best Cow memanfaatkan Agrowisata Edukasi dan loper untuk menjual produknya, namun penjualan masih fluktuatif. Penjualan di Best Cow masih fluktuatif diakibatkan jumlah permintaan konsumen akan susu pasteurisasi dan susu yogurt yang terbanyak hanya saat pada hari raya dan hari besar, namun jumlah permintaan rendah pada hari biasa. Best Cow belum memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan secara cermat. Usaha susu pasteurisasi dan yogurt, masih baru berjalan, pemasaran yang masih terbatas dan pesaing yang cukup banyak. Kedepanya memerlukan strategi untuk bertahan dan mengembangkan usaha olahan susu sapi perah Best Cow.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) nilai tambah usaha pengolahan susu sapi perah Best Cow pada unit produksi Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember; (2) pendapatan dan efisiensi biaya dari usaha pengolahan susu sapi perah Best Cow pada unit produksi Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember; (3) strategi

pengembangan usaha pengolahan susu sapi perah Best Cow pada unit produksi Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

## 2. Metode

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*) di unit produksi Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Dasar pertimbangannya, bahwa Best Cow merupakan produksi susu murni paling tinggi dan telah melakukan pengolahan susu sapi perah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitis. Metode deskriptif yaitu untuk menjelaskan terkait strategi pengembangan. Metode analitik yaitu untuk menjelaskan terkait nilai tambah, pendapatan dan efisiensi biaya.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan contoh atau sampel. Peneliti menentukan sampel yang terdiri dari Manajer dan 1 orang pada bagian administrasi yang ada di Best Cow. Peneliti juga menggunakan responden *expert* yang digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi pengembangan usaha olahan susu sapi perah Best Cow di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yaitu ketua bidang sapi perah di Dinas Peternakan Kabupaten Jember, Ketua dan Manajer KPGM. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data tersebut menggunakan data primer dengan metode wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder dengan metode dokumentasi.

Untuk tujuan nilai tambah olahan susu sapi perah Best Cow pada unit produksi Koperasi Peternak Galur Murni (KPGM) di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dianalisis dengan metode Hayami.

$$VA = NP - IC$$

Keterangan :

VA = *Value Added* (Rp/liter)

NP= Nilai Produksi (Rp/liter)

IC = *Intermediate Cost* yaitu biaya-biaya yang menunjang dalam proses produksi selain biaya tenaga kerja (Rp/liter)

Kriteria pengambilan keputusan:

- c.  $VA > 0$  : pengolahan susu murni sebagai bahan baku produk susu pasteurisasi dan yogurt Best Cow mampu memberikan nilai tambah positif
- d.  $VA \leq 0$  : pengolahan susu murni sebagai bahan baku produk susu pasteurisasi dan yogurt Best Cow belum mampu memberikan nilai tambah positif

Untuk tujuan pendapatan olahan susu sapi perah Best Cow pada unit produksi Koperasi Peternak Galur Murni (KPGM) di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan dengan formulasi sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

$\Pi$  = Pendapatan bersih (Rp/Bulan)

TR = Penerimaan total (Rp/Bulan)

TC = Biaya total (Rp/Bulan)

TVC = Biaya variabel (Rp/Bulan)

TFC = Total biaya tetap (Rp/Bulan)

P = Harga Persatuan (Rp/liter)

Q = Jumlah produksi (liter/Bulan)

Kriteria pengambilan keputusan :

- Apabila nilai  $TR > TC$ , maka usaha olahan susu sapi perah Best Cow menguntungkan.
- Apabila nilai  $TR = TC$ , maka usaha olahan susu sapi perah Best Cow mengalami BEP (*Break Event Point*).
- Apabila nilai  $TR < TC$ , maka usaha olahan susu sapi perah Best Cow mengalami kerugian atau tidak menguntungkan.

Untuk tujuan efisiensi biaya usaha olahan susu sapi perah Best Cow dianalisis dengan menggunakan analisis R/C Rasio. Analisis R/C Rasio adalah analisis yang membandingkan antara penerimaan dan biaya total (Soekartawi, 1995). Analisis R/C Rasio dengan formulasi sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$a = \{(P \cdot Q) / (TFC + TVC)\}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp/Bulan)

TC = Total biaya tetap (Rp/Bulan)

P = Harga produksi (Rp/liter)

Q = Jumlah produksi (liter/Bulan)

TVC = Total biaya variabel (Rp/Bulan)

TFC = Total biaya tetap (Rp/Bulan)

Kriteria pengambilan keputusan:

- R/C Rasio  $> 1$ , maka usaha olahan susu sapi perah Best Cow yang diusahakan adalah efisien.
- R/C Rasio = 1, maka usaha olahan susu sapi perah Best Cow yang diusahakan berada pada titik BEP (*Break Event Point*).
- R/C Rasio  $< 1$ , maka usaha olahan susu sapi perah Best Cow yang diusahakan adalah tidak efisien.

Untuk tujuan strategi pengembangan usaha olahan susu sapi perah Best Cow pada unit produksi Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis tersebut beradasrkan logika untuk dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*) yang secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

### 3. Hasil Analisis dan Pembahasan

#### 3.1 Analisis Nilai Tambah Usaha Pengolahan Susu Sapi Perah Best Cow pada Unit Produksi Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai yang terjadi karena suatu komoditi mengalami proses pengolahan, pengangkutan, dan penyimpanan dalam suatu proses produksi. Produk yang dihasilkan oleh Best Cow adalah susu pasteurisasi dan susu yogurt. Data perhitungan nilai tambah selama satu bulan dalam proses produksi berlangsung atau tepatnya selama tiga belas kali proses pengolahan. Perhitungan nilai tambah untuk input maupun output satuannya yaitu liter/siklus produksi. Proses produksi yang dilakukan pada pengolahan susu pasteurisasi sebanyak satu kali dalam

satu hari dan memerlukan waktu rata-rata 7 jam dalam satu kali proses produksi, sedangkan pada susu yogurt membutuhkan 2 hari yaitu dimulai dari proses fermentasi selama 24 jam sedangkan untuk proses olahannya membutuhkan waktu 7 jam. Berikut adalah nilai tambah susu pasteurisasi dan susu yogurt Best Cow pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai Tambah Susu Pasteurisasi dan Susu Yogurt Best Cow pada Unit Produksi Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Ajung

No.	Analisis Nilai Tambah	Satuan	Susu Pasteurisasi	Susu Yogurt
1	Susu Pasteurisasi dan Yogurt	Liter/siklus produksi	31,77	12,00
2	Susu Murni	Liter/siklus produksi	24,54	10,00
3	Input Tenaga Kerja	HOK/siklus produksi	2,00	1,00
4	Faktor Konversi		1,29	1,20
5	Koefisien Tenaga Kerja	HOK/liter	0,08	0,10
6	Harga Produk	Rp/liter	20.000,00	30.000,00
7	Upah Tenaga Kerja	Rp/HOK	46.153,85	46.153,85
<b>Penerimaan dan Keuntungan Susu Pasteurisasi dan Susu Yogurt</b>				
8	Harga bahan baku			
	a. Susu murni	Rp/liter	5.000,00	5.000,00
9	Sumbangan Input Lain			
	a. Biaya kemasan	Rp/liter	3.884,01	5.400,00
	b. Biaya listrik	Rp/liter	141,07	230,77
	c. Biaya bensin	Rp/liter	326,02	1.000,00
	d. Bahan penolong	Rp/liter	1.704,86	3.650,00
	e. Biaya penyusutan alat	Rp/liter	656,57	1.030,82
	Total input lain		6.712,52	11.311,59
10	Nilai Produk	Rp/liter	25.893,42	36.000,00
<b>11</b>	<b>a. Nilai Tambah</b>	<b>Rp/liter</b>	<b>14.180,90</b>	<b>19.688,41</b>
	<b>b. Rasio Nilai Tambah</b>	<b>(%)</b>	<b>54,77</b>	<b>54,69</b>
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja	Rp/liter	3.761,76	4.615,39
	b. Rasio Tenaga Kerja	(%)	26,53	23,44
13	a. Keuntungan	(Rp/liter)	10.419,14	15.073,02
	b. Rasio Keuntungan	(%)	40,24	41,87

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis nilai tambah pengolahan susu sapi perah menjadi susu pasteurisasi dan susu yogurt Best Cow, menghasilkan nilai tambah positif. Olahan susu sapi perah Best Cow memberikan nilai tambah berupa susu pasteurisasi sebesar Rp. 14.180,90/liter dengan rasio sebesar 54,77% dan susu yogurt sebesar Rp. 19.688,41/liter dengan rasio sebesar 41,87%. Keuntungan yang diperoleh pada kegiatan pengolahan susu pasteurisasi untuk satu liter bahan baku yang digunakan adalah Rp.10.419,14 dengan tingkat keuntungan sebesar 40,24% sedangkan susu yogurt keuntungan yang diperoleh adalah Rp. 15.073,02 dengan tingkat keuntungan sebesar 41,87%. Nilai tambah susu yogurt lebih besar dari susu pasteurisasi dikarenakan harga produk dari susu yogurt lebih tinggi dari susu pasteurisasi. Tingkat keuntungan susu yogurt lebih tinggi dari susu pasteurisasi namun konsumsi susu pasteurisasi lebih banyak dari susu yogurt. Namun, untuk rasio nilai tambah lebih besar susu pasteurisasi dibandingkan dengan susu yogurt. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Isnia, Yuli, dan Ati (2017), menyatakan bahwa nilai tambah pada usaha susu yogurt lebih besar dibandingkan dengan susu pasteurisasi.

Nilai tambah susu yogurt lebih besar dikarenakan harga produk lebih tinggi dibandingkan dengan harga susu pasteurisasi, dengan harga susu pasteurisasi sebesar Rp. 20.000,00/liter sedangkan susu yogurt sebesar Rp. 30.000,00/liter. Nilai tambah susu yogurt lebih besar dibandingkan dengan susu pasteurisasi, sedangkan jika dilihat dari *demand* dan pasar lebih banyak susu pasteurisasi. Namun, permintaan konsumen terhadap produk olahan susu pasteurisasi lebih banyak dibandingkan dengan susu yogurt dilihat dari konsumsi susu pasteurisasi lebih banyak dikarenakan permintaan Agrowisata Edukasi milik Best Cow dan hasil output olahan susu pasteurisasi sebesar 319 liter dengan rata-rata sebesar 24,54 dan olahan susu yogurt sebesar 130 liter dengan rata-rata 10,00. Alasan permintaan susu yogurt lebih sedikit dikarenakan konsumen beranggapan bahwa susu yogurt tersebut masih ada rasa bau amis di dalam susu, sedangkan untuk susu pasteurisasi varian rasa lebih banyak, kualitas susu dan susu tidak terlalu manis sehingga baik untuk dikonsumsi.

### 3.2 Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Susu Sapi Perah Best Cow pada Unit Produksi Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Analisis pendapatan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan dalam melakukan usaha pengolahan susu sapi perah. Usaha pengolahan susu sapi perah merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dari usaha tersebut, pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Memperoleh keuntungan atau pendapatan merupakan tujuan utama dari kegiatan pengolahan, dimana pengolahan susu pasteurisasi dan susu yogurt ini menjadi salah satu sumber pendapatan sampingan bagi Best Cow. Pendapatan diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel.

Pendapatan dari produk olahan susu pasteurisasi dan yogurt memiliki perbedaan yang tidak terlalu besar. Perbedaan dari pendapatan dari produk tersebut adalah harga produk per liter tidak sama dan masing-masing setiap susu sapi perah yang diolah berbeda. Berikut adalah pendapatan susu pasteurisasi dan susu yogurt pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pendapatan Susu Pasteurisasi dan Susu Yogurt Best Cow pada Unit Produksi Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember pada Bulan April 2018

Jenis Perhitungan	Susu Pasteurisasi (Rp/bulan)	Susu Yogurt (Rp/bulan)
Penerimaan (TR)	8.260.000,00	4.680.000,00
Total Biaya (TC)	4.936.294,44	2.710.756,94
Pendapatan (PI)	3.323.705,56	1.969.243,06

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan tertinggi berasal dari susu pasteurisasi dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 3.323.705,56/bulan sedangkan untuk pendapatan susu yogurt sebesar Rp. 1.969.243,06/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan susu pasteurisasi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan susu yogurt. Jika dilihat dari segi permintaan dan pasar lebih banyak susu pasteurisasi. Hal tersebut termasuk produk yang diolah menjadi susu pasteurisasi lebih banyak sebesar 319 liter/bulan susu sapi perah dengan menghasilkan output sebesar 413 liter/bulan. Untuk produk yang diolah menjadi susu yogurt sebanyak 130 liter/bulan dengan menghasilkan output sebesar 156 liter/bulan.

Penerimaan diperoleh dari harga jual dikali dengan produksi yang dihasilkan. Produksi dari susu pasteurisasi sebesar 413 dikali dengan harga produk sebesar Rp. 20.000,00 sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. Rp. 8.260.000,00/bulan. Produksi susu yogurt sebesar 156 liter dengan harga jual sebesar Rp. 30.000,00/liter sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 4.680.000,00/bulan. Jika dilihat dari hasil analisis pendapatan bahwa penerimaan yang besar ada pada susu pasteurisasi sedangkan susu yogurt kecil. Adanya penerimaan yang besar pada susu pasteurisasi disebabkan produk yang diolah lebih banyak 319 liter/bulan dan juga permintaan konsumen terkait produk susu pasteurisasi lebih banyak dibandingkan susu yogurt. Untuk susu yogurt penerimaan yang diperoleh kecil disebabkan input susu sapi perah yang diolah sedikit sebanyak 130 liter/bulan. Menurut responden bahwa peminat konsumen terkait susu yogurt masih kurang dikarenakan pembeli menyatakan bahwa pada susu yogurt masih ada rasa bau amis pada susu, sehingga konsumen tidak berminat mengkonsumsinya.

Untuk total biaya yang dikeluarkan oleh Best Cow dimulai dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap berupa alat-alat yang digunakan pada proses pengolahan susu, sedangkan biaya variabel berupa biaya bahan baku, biaya kemasan, biaya operasional dimulai dari upah tenaga kerja dan biaya operasional, dan biaya bahan baku penolong seperti gula, essen/perasa dan bibit yogurt atau starter. Total biaya merupakan penjumlahan total biaya variabel dan total biaya tetap pada usaha olahan susu pasteurisasi dan susu yogurt. Biaya tetap dan biaya variabel dari susu pasteurisasi sebesar Rp. 209.444,44 dan Rp. 4.726.850,00. Total biaya susu pasteurisasi sebesar Rp. 4.936.294,44 /bulan. Biaya tetap dan biaya variabel susu yogurt sebesar Rp. 134.006,94 dan Rp. 2.576.750,00, sehingga total biaya susu yogurt sebesar Rp. 2.710.756,94/bulan. Hal ini berarti usaha susu olahan Best Cow cukup baik diusahakan, karena memberikan keuntungan yang cukup besar bagi Best Cow.

### *3.3 Analisis Efisiensi Biaya Usaha Pengolahan Susu Sapi Perah Best Cow pada Unit Produksi Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*

Biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi keuntungan dalam usaha olahan susu sapi perah Best Cow. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Best Cow dikatakan efisien apabila nilai dari perbandingan yang diperoleh antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan adalah lebih besar. Besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan akan berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh Best Cow. Biaya yang dikeluarkan dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Efisiensi biaya adalah perhitungan antara total penerimaan dibagi total biaya yang dikeluarkan oleh Best Cow dalam proses pengolahan susu pasteurisasi dan susu yogurt. Proses pengolahan susu sapi perah menjadi susu pasteurisasi dan susu yogurt membutuhkan biaya tambahan, dimulai dari biaya bahan baku, biaya operasional (listrik, tenaga kerja dan biaya transportasi), biaya kemasan mulai dari botol dan label plastik, dan biaya bahan baku penolong (gula, perasa dan stater atau bibit yogurt). Biaya-biaya tersebut yang dikeluarkan oleh Best Cow dalam kegiatan pengolahan susu pasteurisasi dan susu yogurt. Perhitungan efisiensi biaya dilakukan oleh peneliti dalam satu bulan, dimana dalam satu bulan tersebut 13 kali proses pengolahan susu pasteurisasi dan susu yogurt. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pengolahan susu sapi murni menjadi susu pasteurisasi selama 7 jam, sedangkan susu yogurt 31 jam yang mana 24 proses fermentasi dan 7 jam proses pengolahan. Efisiensi biaya adalah perhitungan antara total penerimaan dibagi total biaya yang dikeluarkan oleh Best Cow



dalam proses pengolahan susu pasteurisasi dan susu yogurt. Berikut adalah efisiensi biaya pengolahan susu pasteurisasi dan susu yogurt pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Efisiensi Biaya Susu Pasteurisasi dan Susu Yogurt Best Cow pada Unit Produksi Koperasi Perenak Galur Murni di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Jenis Perhitungan	Susu Pasteurisasi (Rp/bulan)	Susu Yogurt (Rp/bulan)
Penerimaan (TR)	8.260.000,00	4.680.000,00
Total Biaya (TC)	4.936.294,44	2.710.756,94
Pendapatan (Π)	3.323.705,56	1.969.243,06
R/C Ratio	1,67	1,72

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa nilai efisiensi biaya usaha olahan susu pasteurisasi Best cow sebesar 1,67 yang artinya penggunaan biaya usaha olahan susu sapi perah dapat dikatakan efisien karena memiliki nilai lebih dari satu. Nilai R/C ratio sebesar 1,67 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp. 1.000,00 yang digunakan pada usaha olahan susu pasteurisasi akan memberikan hasil pada Best Cow sebesar Rp. 1.670,00. Rata-rata efisiensi biaya usaha olahan susu yogurt sebesar Rp. 1,72 yang artinya penggunaan biaya usaha olahan susu sapi perah dapat dikatakan efisien karena nilainya lebih dari satu. Nilai R/C ratio sebesar 1,72 memiliki arti setiap pengeluaran biaya sebesar Rp. 1.000,00 akan memberikan hasil terhadap susu yogurt sebesar Rp.1.720,00.

Penggunaan efisiensi biaya pada produk olahan Best Cow adalah efisien. Nilai R/C ratio yang efisien disebabkan oleh tingkat penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan pada proses pengolahan susu pasteurisasi dan susu yogurt. Berdasarkan Tabel diatas bahwa nilai R/C ratio susu yogurt lebih besar dibandingkan dengan nilai R/C ratio susu pasteurisasi. Pada hal dilihat dari segi pendapatan susu pasteurisasi lebih besar dibandingkan dengan susu yogurt, hal tersebut disebabkan harga produk susu yogurt lebih tinggi sebesar Rp. 30.000,00/liter sedangkan susu pasteurisasi sebesar Rp. 20.000,00/liter. Hal ini berarti bahwa usaha pengolahan susu sapi perah yang dijalankan Best Cow layak untuk dikembangkan dan sudah menguntungkan dalam pelaksanaannya.

#### 3.4 Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Susu Sapi Perah Best Cow pada Unit Produksi Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Pengolahan susu sapi perah dilakukan oleh Best Cow menjadi dua produk olahan yaitu susu pasteurisasi dan susu yogurt. Pengolahan susu sapi perah dilakukan oleh Best Cow berlokasi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Hasil pengamatan di lapang yang telah dilakukan terdapat potensi atau permasalahan mengenai pengolahan susu sapi perah Best Cow. Alat analisis untuk mengetahui strategi pengembangan yang akan dilakukan dengan menggunakan alat analisis SWOT. Penentuan strategi pengembangan ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dapat mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian lapang ditemukan beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi produk olahan susu sapi perah Best Cow yang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Faktor Internal dan Eksternal Strategi Pengembangan Susu Olahan Sapi Perah Best Cow pada Unit Produksi Koperasi Peternak Galur Murni Kecamatan Ajung

Faktor-faktor Internal	
<b>Kekuatan:</b>	
1	Koperasi memiliki ijin SIUP
2	Ketersediaan bahan baku
3	Pemanfaatan Agrowisata Edukasi
4	Pemanfaatan BIOGAS untuk bahan bakar
5	Dapat kepercayaan pinjaman dari Bank
<b>Kelemahan</b>	
1	Lokasi usaha jauh dari jalan raya
2	Label kemasan masih kurang lengkap
3	Saluran pemasaran masih terbatas
4	Produk olahan belum terdaftar BPOM
5	Promosi melalui media sosial masih kurang aktif
Faktor-Faktor Eksternal	
<b>Peluang</b>	
1.	Permintaan susu olahan cukup tinggi
2.	Lembaga keuangan yang memberi modal
3.	Pasar masih terbuka luas
<b>Ancaman</b>	
1	Perubahan cuaca
2	Adanya produk pengganti
3	Persaingan pasar

Hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal dan nilai faktor-faktor kondisi eksternal pada usaha olahan susu sapi perah Best Cow maka dapat dikomplikasikan ke dalam matrik posisi kompetitif relative pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Matrik Posisi Kompetitif Relatif pada Usaha Olahan Susu Sapi Best Cow

Berdasarkan Gambar 1. hasil analisis faktor-faktor strategi diperoleh nilai IFAS sebesar 2,80 dan hasil analisis faktor-faktor strategi eksternal diperoleh nilai EFAS sebesar 2,84. Nilai tersebut menempatkan usaha pengolahan susu sapi perah Best Cow dalam posisi *White Area* (Bidang Kuat –Berpeluang) yang artinya pengolahan susu sapi perah memiliki peluang pasar yang prospektif untuk mengembangkan usaha olahan susu sapi perah dan memiliki kompetensi untuk dapat mengerjakannya. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategi internal tersebut pengolahan susu sapi perah termasuk dalam kondisi yang sangat menguntungkan karena adanya kekuatan yang dapat

memanfaatkan. Strategi yang tepat bagi pengolahan olahan susu sapi perah Best Cow adalah strategi agresif, antara lain seperti ekspansi produk dengan memanfaatkan hubungan baik dengan kelompok peternak.

Hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal dan eksternal pada usaha olahan susu sapi Best Cow dapat dikomplikasikan dalam matrik internal eksternal. Nilai faktor strategis internal sebesar 2,80 dan faktor strategis eksternal 2,84. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa posisi usaha olahan susu sapi Best Cow terletak pada daerah pertumbuhan V. Strategis yang dapat dilakukan adalah strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas (tidak ada perubahan pada laba) yaitu usaha dengan cara lebih meningkatkan produksi. Tahap pertumbuhan pada usaha olahan susu sapi perah Best Cow menunjukkan bahwa usaha tersebut dapat mengalami peningkatan atau kemajuan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

Strategi yang tepat pada usaha olahan susu sapi perah Best Cow dilihat dari matriks SWOT adalah berada pada strategi S-O (bidang kuat-berpeluang). Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan internal usaha olahan susu sapi Best Cow untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada agar memperoleh keuntungan bagi usaha olahan susu sapi perah Best Cow. Terdapat dua alternative strategi yang dilakukan pada strategi S-O yaitu:

#### 3.4.1 Meningkatkan Kapasitas Produksi

Sarana produksi yang akan digunakan oleh Best Cow relative sederhana dan mudah digunakan. Secara umum, sarana produksi meliputi mixer, freezer, panci, gelas ukur dan kulkas, dengan peralatan ini produksi diharapkan bisa mencapai hasil yang maksimal. Volume produksi tiap proses pengolahan cenderung meningkat. Pada bulan-bulan tertentu permintaan meningkat sehingga volume produksi bisa mencapai 200-500 liter/bulan. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi yang awalnya susu murni yang diolah menjadi susu pasteurisasi rata-rata sebesar 24 liter sedangkan susu yogurt sebesar 10 liter dapat ditambah lagi menjadi 30 liter dan 20 liter dalam sekali proses pengolahan karena memiliki ketersediaan bahan baku yang mencukupi, sehingga tidak kesulitan untuk mencari bahan baku utamanya. Strategi ini dilakukan untuk memanfaatkan modal dan kepercayaan dari Bank didukung dengan peluang berupa lembaga keuangan atau pinjaman dari koperasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan atau pendapatan dan memenuhi permintaan pasar yang tinggi terhadap olahan susu. Adanya strategi untuk meningkatkan kapasitas produksi dapat dimanfaatkan oleh Best Cow untuk menjalankan usaha olahan susu. Best Cow juga memiliki perijinan SIUP yang dapat memudahkan dalam penjualan produk Best Cow. Hal ini berpengaruh pada perkembangan dari usaha olahan susu sapi perah Best Cow. Adanya strategi dari kekuatan maupun peluang ini yang sangat cocok pada usaha olahan susu sapi perah, sehingga membantu perkembangan usaha kedepannya. Melalui peningkatan kapasitas produksi susu olahan maka Best Cow dapat memenuhi seluruh permintaan pelanggan tanpa mengecewakan konsumen. Peningkatan kapasitas produksi ini didukung oleh peluang yang ada saat ini yakni bahwa permintaan susu olahan tinggi, lembaga keuangan yang memberi modal dan pasar masih terbuka luas.

#### 3.4.2 Memperluas Wilayah Pemasaran

Best Cow memiliki dua saluran distribusi. Saluran pertama adalah saluran distribusi melalui looper dan kemudian ke konsumen akhir. Saluran kedua adalah distribusi yang

langsung kepada konsumen akhir melalui kios dan agrowisata edukasi yang dimiliki oleh Best Cow. Sebagian besar produk Best Cow didistribusikan oleh looper. Melalui looper, Best Cow dapat memasarkan produknya keliling Jember. Best Cow mampu menjaga hubungan baik dengan menjalin komunikasi yang baik dengan looper. Saat ini produk susu pasteurisasi dan susu yogurt Best Cow sudah dipasarkan di daerah Kabupaten Jember sehingga sudah banyak yang mengkonsumsinya baik itu anak-anak, mahasiswa maupun orangtua, namun baru beberapa tempat saja yang tersentuh. Kelemahan Best Cow masih belum bisa memasarkan produknya keluar disebabkan terkendala terhadap perijinan BPOM. Hal ini perlu untuk di urus oleh Best Cow untuk bisa memasarkan produknya keluar daerah Jember. Hubungan baik antara looper dengan Best Cow dapat dimanfaatkan untuk memperluas wilayah pemasaran produk Best Cow. Melalui looper ini, Best Cow dapat menyebarluaskan produknya sehingga wilayah pemasaran Best Cow menjadi semakin besar dan mampu menjangkau pelosok-pelosok. Best Cow sebaiknya menjalin kerjasama dengan distributor yang telah mengenal karakter produk dan daerah distribusi. Best Cow juga menjalin kerjasama dengan supermarket untuk dapat memperluas jaringan distribusi melalui jaringan supermarket yang ada di wilayah Kabupaten Jember dan lainnya.

#### 4. Kesimpulan

Nilai tambah pada olahan susu pasteurisasi Best Cow sebesar Rp. 14.180,90/liter dengan rasio nilai tambah sebesar 54,77% sedangkan nilai tambah pada susu yogurt Best Cow sebesar Rp. 19.688,41/liter dengan rasio nilai tambah sebesar 54,69%. Nilai tambah olahan susu pasteurisasi dan susu yogurt bernilai positif. Pendapatan pada olahan susu pasteurisasi Best Cow sebesar Rp. 3.323.705,56 liter/bulan sedangkan pendapatan pada susu yogurt Best Cow sebesar Rp. 1.969.243,06 liter/bulan. Pendapatan pada susu pasteurisasi dan susu yogurt menguntungkan. Efisiensi biaya pada olahan susu pasteurisasi Best Cow sebesar Rp. 1,67 liter sedangkan efisiensi biaya susu yogurt Best Cow sebesar Rp. 1,72 liter. Efisiensi biaya pada susu pasteurisasi dan susu yogurt efisien sehingga hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan hasil perhitungan faktor-faktor strategi internal (IFAS) diperoleh nilai 2,80 dan hasil perhitungan faktor-faktor strategi eksternal (EFAS) diperoleh nilai 2,84. Berdasarkan kedua nilai tersebut, posisi olahan susu sapi murni Best Cow dalam matriks posisi kompetitif relative berada pada daerah *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang) dengan posisi pada matriks internal dan eksternal berada pada daerah bidang V pertumbuhan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas. Strategi olahan susu sapi perah Best Cow yaitu meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas wilayah pemasaran.

#### Pustaka

AAK. 2012. *Sapi Perah*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Agustina, Titin. 2016. *OUTLOOK SUSU komoditas pertanian subsektor peternakan*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.

Atabani, A., J. Novianti, dan B.P. Purwanto. 2013. Respon Fisiologi dan Produksi Susu Sapi Perah FH pada Pemberian Rumput Gajah (*Pennisetum Purpureum*) dengan Ukuran yang Berbeda. *Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan*, Vol 01(3) :138-146

- Departemen Perindustrian RI. 2017. *Kemenperin Dorong Industri Olahan Susu Bermitra dengan Peternak Sapi Lokal*. [serial online]. [/Kemenperin\\_%20Kemenperin%20Dorong%20Industri%20Olahan%20Susu%20Bermitra%20dengan%20Peternak%20Sapi%20Lokal.html](#). [Diakses pada 01 Desember 2017].
- Dinas Peternakan. 2016. *Produksi Susu Sapi di Kabupaten Jember*. Jember: Dinas Peternakan Kabupaten Jember.
- Dinas Peternakan. 2016. *Produksi Susu Sapi di Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.
- Rusdiana, S dan R.A. Saptati. 2017. Penguatan Koperasi Susu untuk Mendorong Pengembangan Usaha Sapi Perah Rakyat, Hlm. 1-9
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sukesi, Heny dan Miftah Farid. 2011. Pengembangan Susu Segar dalam Negeri untuk Pemenuhan Kebutuhan Susu Nasional. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol 5(2); 196-221
- Isniah, Mahlidatul., Yuli. Haryati, dan Ati. Kusmiati. 2017. Analisis Manajemen Rantai Pasok Susu Sapi Perah pada Koperasi Peternak Galur Murni di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. *JSEP*, Vol 10 (1) : 65-77